SKRIPSI

PENGARUH PEMAHAMAN ILMU TAJWID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS VII MTs NEGERI 3 KUANTAN SINGINGI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi

SESKI FEBI YENRI

NPM. 220307081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

1448 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Seski Febi Yenri

NPM 220307081

Alamat : Pulau Busuk , Inuman

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas VII MTs Negeri 3 Kuantan Singingi"** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar , maka saya bersedia menanggung resikonya.

Teluk Kuantan, 03 September 2026

Hormat Saya,



Seski Febi Yenri

NPM.220307081

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
di –
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudari :

Nama : Seski Febi Yenri
NPM 220307081
Program Studi : Pendidikan agama islam
Fakultas : Ilmu pendidikan dan sains islam
Judul : Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas VII MTs Negeri 3 Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan , 03 September 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I	**Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIDN. 2111108301	**NIDN. 1010038901**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pemahamaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas VII MTs Negeri 3 Kuantan Singingi"** yang ditulis oleh Seski Febi Yenri , NPM 220307081 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program studi pendidikan agama islam fakultas ilmu pendidikan dan sains islam universitas islam kuantan singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 03 September 2026

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I	**Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIDN. 2111108301	**NIDN. 1010038901**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul, **"Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas VII MTs Negeri 3 Kuantan Singingi"** yang ditulis oleh **Seski Febi Yenri, NPM. 220307081**; telah diseminarkan pada tanggal 14 September 2026, dapat diterima dan disetujui untuk diajukan penelitian skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 14 September 2026

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua

Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.M.,Pd.I



NIDN.1022108801

Moderator

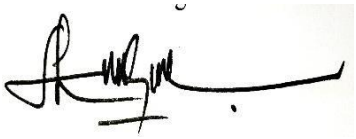

Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I
NIDN.21111308301

Sekretaris



Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN.1010038901

Penguji I

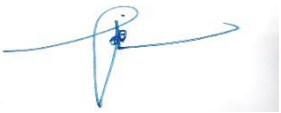

Bustanur,S.Ag.M.Us
NIDN.2120067501

Penguji II



Zulhaini,S.Pd.I.,MA
NIDN.1012098004

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



H.Fitrianto, S.Ag.,M.Sh
NIDN.2117027602

MOTTO

-Bismillahirrahmanirrahim-

“Namun baiknya Allah, diujung tenagaku yang hampir habis, Allah menyelipkan sabar agar aku tidak runtuh, tidak kehilangan arah, dan tidak kehilangan diriku sendiri. Baiknya Allah, memberiku keyakinan untuk tetap berdiri dan percaya bahwa di balik luka yang ku pikul serta beban yang ku pendam, ada hadiah yang telah di siapkannya untukku.”

“Jika bukan Allah yang memampukan, aku mungkin sudah lama menyerah.”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

ABSTRAK

Seski Febi Yenri (2026) : Pengaruh pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa kelas VII MTs Negeri 3 Kuantan Singingi yang mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an, khususnya dalam membedakan dan menerapkan Mad Tabi'i, Mad Wajib Muttashil, dan Mad Jaiz Munfashil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Negeri 3 Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal dan desain non-eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 77 siswa kelas VII dan seluruh populasi dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman ilmu tajwid, tes praktik membaca Al-Qur'an, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 69,779 – 0,075X. Nilai signifikansi sebesar 0,317 > 0,05, sedangkan nilai thitung sebesar -0,026 lebih kecil daripada ttabel sebesar 1,992. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Negeri 3 Kuantan Singingi. Nilai R Square sebesar 0,013 menunjukkan bahwa pemahaman ilmu tajwid memberikan kontribusi sebesar 1,3% terhadap variasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan 98,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pemahaman Ilmu Tajwid, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an Hadis.

ABSTRAK

Seski Febi Yenri (2026): The effect of Understanding Tajwid (Quranic Recitation Rules) on Students' Quran Reading Ability in the Quran-Hadith Subject: A Study of Grade VII Students at MTs Negeri 3 Kuansing

This research was motivated by the finding that some seventh-grade students at MTs Negeri 3 Kuantan Singingi still experienced difficulties in applying the rules of tajwid when reading the Qur'an, particularly in distinguishing and applying Mad Tabi'i, Mad Wajib Muttashil, and Mad Jaiz Munfashil. This study aimed to determine whether there was an effect of students' understanding of tajwid on their ability to read the Qur'an in the Al-Qur'an Hadith subject among seventh-grade students at MTs Negeri 3 Kuantan Singingi. This research employed a quantitative approach with a causal associative research design and a non-experimental design. The population consisted of 77 seventh-grade students, and the entire population was selected as the sample using total sampling. Data were collected through a tajwid understanding test, a practical Qur'an reading test, and documentation. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS. The results showed that the regression equation was Y = 69.779 – 0.075X. The significance value was 0.317 > 0.05, while the t-value was -0.026, which was lower than the t-table value of 1.992. Therefore, it can be concluded that there was no significant effect of students' understanding of tajwid on their ability to read the Qur'an in the Al-Qur'an Hadith subject among seventh-grade students at MTs Negeri 3 Kuantan Singingi. The R Square value of 0.013 indicates that understanding tajwid contributed 1.3% to the variation in students' Qur'an reading ability, while the remaining 98.7% was influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Understanding of Tajwid, Qur'anic Reading Ability, Qur'an and Hadith

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Kegunaan Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

A. Kajian Teoritis 8
B. Penelitian Relevan 29
C. Kerangka Konseptual 34
D. Definisi Operasional 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38

A. Jenis Penelitian 38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 38
C. Subjek Dan Objek 38

D. Populasi Dan Sampel....39
E. Teknik Pengumpulan Data....41
F. Teknik Analisis Data....42

BAB IV PENYAJIAN ANALISIS DATA....47

A. Tinjauan Umum dan Lokasi Sekolah....47
B. Penyajian Data....53
C. Analisis Data....64

BAB V PENUTUP....69

A. Kesimpulan....69
B. Saran....69

DAFTAR KEPUSTAKAAN....69

DAFTAR TABEL

Table 1.1.Penelitian Relevan 29

Table 2.2. Definisi Operasional 35

Table 2.2. Jumlah dan Populasi 39

Table 2.2. Jumlah dan Populasi 39

Table 4.1 Daftar Nama Guru MTs Negeri 3 Kuantan Singingi..... 49

Table 4.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin 51

Table 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 51

Table 4.4 Keadaan Sarana Dan Prasarana 51

Table 4.5 Deskriptif Statistik Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid 54

Table 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid 54

Table 4.7 Pembagian Interval Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid siswa 55

Table 4.8 Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid siswa Kelas VII-1 atau kelas Sains 56

Table 4.9 Pembagian Interval Data Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid siswa kelas VII-1 atau Kelas Sains.....57

Table 4.10 Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid siswa kelas VII-2 atau kelas IPS 57

Table 4.11 Pembagian interval Data Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid siswa kelas VII-2 atau Kelas IPS 58

Table 4.12 Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid siswa kelas VII-3 atau kelas Bahasa..... 59

Table 4.13 Pembagian Interval Data Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa Kelas VII-3 atau kelas Bahasa..... 60

Table 4.14 Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid siswa Kelas VII-4 atau Kelas Religi.....60

Table 4.15 Pembagian Interval Data Hasil Tes Pemahaman Ilmu Tajwid siswa Kelas VII-4 atau Kelas Religius 61

Table 4.16 Deskripsi Statistika Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

siswa 62
Table 4.17 Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa..... 63
Table 4.18 Pembagian Interval Hasil Pemahaman..... 63
Table 4.19 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Penelitian. 64
Table 4.20 Output Degree Of Freedom Data Penelitian. 67
Table 4.21 Output R Square pada Hasil Pengolahan Data Penelitian. 68

DAFTAR GAMBAR

Figure 2.1 Kerangka Konseptual 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Riset

Lampiran 2 : Surat Dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi

Lampiran 3 : Surat Izin Riset Dari Sekolah

Lampiran 4 : Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi

Lampiran 6 :Tes Pemahaman Ilmu Tajwid siswa

Lampiran 7 : Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak di tawar-tawar lagi. Demikian pula dengan membacanya, membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks arab pada umumnya, namun ada kaidah dan aturan tersendiri. Kaidah dan aturan membaca Al-Qur'an di pelajari dalam ilmu tajwid.Sebagaimana

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا (٤)

Artinya : "*Bacalah Al-Qur'an dengan Tartil"* (Q.S Al-Muzammil:4) Tartil mengandung arti teratur, perlahan, membaguskan dan berusaha menghayati maknanya. Hal ini tidak dapat di lakukan tanpa mengerti dan memahami kaidah (tatacara) membaca Al-Qur'an seperti yang di pelajari dalam ilmu Tajwid. Jadi, mempelajari ilmu Tajwid adalah suatu keharusan bagi setiap orang islam, sehingga ia dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya.[1]

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban, kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Al-Qur'an bisa mengubah makna. Oleh karena itu, belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap

[1] Ust. M. Al Mahfani, *Pelajaran Tajwid Mudah dan Praktis* (Jakarta: Sandro Jaya, 2010), Hal.7

muslim.[2]Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dilihat dari seberapa besar pemahaman tajwid, karena ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah- kaidah yang ada dalam tajwid.[3]

Pemahaman terhadap ilmu tajwid merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran siswa untuk membaca Al-Qur'an secara tepat. Untuk dapat menginternalisasi makna inti serta pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, langkah awal yang harus ditempuh adalah melakukan pembacaan dan pemahaman isi secara cermat dan akurat. Oleh karena itu, setiap individu diwajibkan untuk menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik serta detail terhadap bacaan Al-Qur'an tersebut.[4]

Pembelajaran ilmu tajwid tentunya haruslah menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik lagi sesuai dengan makhorijul huruf nya dan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid yang benar. Maka ilmu tajwid tersebut dihubungkan dengan kemampuan peserta didik terhadap membaca Al-Qur'an. Terkait kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka alangkah baiknya pembelajaran ilmu tajwid sangat penting untuk diterapkan pada setiap jenjang pendidikan, karena di sisi

---

[2] Syifa Hayatun Nupus dkk, 'Pengaruh Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Sesuai Kaidah Tajwid Di Ponpes Talimul Qur'an Tsani', *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol.23.No. Juli (2024), Hal.147.

[3] Milatuchulwiyah, 'Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an Mathla'ul Huda Ambarawa Pringsewu', *Skripsi, IAIN Metro*.

[4] Fitri Aulia, 'Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V Di MIN 1 Bandar Lampung', *Skripsi UIN RADEN INTAN LAMPUNG*, 2020, Hal. 18.

lain banyak pula permasalahan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid dan kaidah-kaidah nya.[5]

Di tingkat Madrasah Tsanawiyah, Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits. Dalam kompetensi Dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII, salah satu materi yang di ajarkan adalah Hukum-Hukum Tajwid. Pemahaman terhadap ilmu tajwid di harapkan dapat menjadi dasar bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa kelas VII Yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan Tartil. Kesalahan yang sering terjadi meliputi Kesalahan Makhraj, panjang Pendek bacaan, serta penerapan Hukum Mad Tabi'i dan Mad Far'i. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman ilmu tajwid siswa belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 09 Maret 2026 terhadap penanggung jawab mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Negeri 3 Kuansing di ketahui bahwasanya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di semester ganjil ini sudah di pelajari materi ilmu tajwid, seperti hukum bacaan Mad *Thabi'i*, Dan Mad *Far'i* (Mad *wajib Muttasil*, dan Mad *Jaiz Munfashil).*[6] Ditemukan

[5] Husnan Sulaiman and Tetah Alawiyah, 'Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an', *Jurnal Masagi*, Vol.2.No.2, januari (2024), Hal.4.
[6] Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Dewi Helda, Penanggung jawab mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, di MTs.Negeri 3 Kuansing, 09 Maret 2026

beberapa gejala yang mengindikasikan Pemahaman Tajwid siswa masih kurang, dan Kemampuan Membaca AL-Qur'an siswa diantaranya:[7]

1. Masih ada siswa Kelas VII yang belum mampu menerapkan panjang Mad *Tabi'i* sesuai dengan kaidah 2 harakat.
2. Beberapa Siswa masih membaca Mad *Tabi'i* dengan panjang melebihi 2 harakat.
3. Masih ada siswa yang kesulitan untuk membedakan Mad *Far'i* (Mad *Wajib Muttashil*, Dan Mad *Jaiz Munfashil*).
4. Masih ada siswa yang kesulitan dalam membedakan antara Mad *Tabi'i*, dan Mad *Far'i (*Mad *Wajib Muttashil*, Dan Mad *Jaiz Munfashil*).
5. Masih terdapat siswa yang kurang lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an

Berdasarkan uraian tentang gejala di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"PENGARUH PEMAHAMAN ILMU TAJWID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI KELAS VII MTs. NEGERI 3 KUANSING".**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa permasalahan sebagai berikut;

[7] Data di peroleh langsung pada saat Observasi dan wawancara dengan guru penanggung jawab mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, 09 Maret 2026

1. Masih ada siswa Kelas VII yang belum mampu menerapkan panjang Mad *Tabi'i* sesuai dengan kaidah 2 harakat.
2. Beberapa Siswa masih membaca Mad *Tabi'i* dengan panjang melebihi 2 harakat.
3. Masih ada siswa yang kesulitan untuk membedakan Mad *Far'i* (Mad *Wajib Muttashil*, Dan Mad *Jaiz Munfashil*).
4. Masih ada siswa yang kesulitan dalam membedakan antara Mad *Tabi'i*, dan Mad *Far'i (*Mad *Wajib Muttashil*, Dan Mad *Jaiz Munfashil*).
5. Siswa kurang serius dalam mempelajari ilmu tajwid

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pemahaman materi Ilmu Tajwid siswa kelas VII MTs. Negeri 3 Kuansing, Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs. Negeri 3 Kuansing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah Adakah terdapat pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs. Negeri 3 Kuansing.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs. Negeri 3 Kuansing

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai penambah wawasan dalam ilmu pendidikan agama islam dan memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi MTs. Negeri 3 Kuansing

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi meningkatkan kualitas dan wawasan khususnya berkaitan dengan kaidah ilmu tajwid dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga bisa menambahkan pemahaman siswa.

   b. Bagi Siswa

      Memberikan pemahaman kaidah ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

   c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari terutama mengenai ilmu tajwid.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar mendapatkan kualitas pendidikan seperti yang di harapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan bentuk mashdar yang berasal dari fi'il madhi jawwada (وَدَ جَ), yujawwidu (يُجَوِّدُ), tajwiidan (تَجْوِيدًا) yang memiliki arti membaguskan. Menurut bahasa, Ilmu Tajwid adalah memperbaiki atau memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah, Tajwid adalah melafadzkan setiap huruf dari makhrajnya secara benar, serta memenuhi hak dan mustahaknya, baik dari segi shifat lazim atau shifat 'aridhahnya nya. [8]Adapun secara istilah menurut KH. Imam Zarkasyi ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Yang bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan berubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.[9]

Tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai makhraj-nya, panjang pendeknya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah saw. kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa. Maka dengan hal ini dapat di simpulkan bahwa, ilmu tajwid adalah dasar untuk membaca

[8] Abdul Fattah as-Sayyid 'ajamiy Al-Marshafi, *Hidayatul Qari Ila Tajwidi Kalamil Bariy* (Madinah al-munawwarah: Maktabah Thayyibah 2009, Hal. 365.
[9] Sinta Nur Khofifah and Anita Puji Astutik, 'Implementasi Pembelajaran Al- Qur ' an Braille Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Implementation of Braille Al-Qur ' an Learning in Improving the Ability To Read the Qur ' an', *Jurnal Budimas,* Vol.04 .No.02, Oktober (2022), Hal.3.

Al-Qur'an yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.[10]

Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik adalah ilmu tajwid. Maka perlu sekiranya, dalam pembelajaran ilmu tajwid untuk memperbaiki serta memberi pemahaman mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.[11]

Pemahaman Ilmu Tajwid merupakan salah satu komponen bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk dapat menyerap inti sari dan pesan yang di kandung dalam Al-Qur"an maka langkah pertama yang diperlukan adalah membaca dan memahami kandungan isinya secara pasti dan untuk itu maka setiap orang perlu membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan mendalam serta rinci. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami Qur'an.[12]

2. Macam-macam Ilmu Tajwid

a. Hukum Nun Mati Dan Tanwin

---

[10] *Ibid.,Hal.6*

[11] Wulan Marwati, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid Materi Hukum Mim Mati Melalui Metode Example Non Example Kelas V Di TPQ Miftahul Hidayah', *Proposal Penelitian*, 2021, Hal.1.

[12] Fitri Aulia, 'Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V Di MIN 1 Bandar Lampung', *Skripsi UIN RADEN INTAN LAMPUNG*, (2020). Hal. 18.

Hukum nun mati dan tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah sebanyak 28 yaitu:

ا- ب - ث - ث - ث - ج - ح – خ- د- ذ- ر - ز – س- ش - ص – ض – ط - ظ – ع -

غ - ف - ق - ك - ل – م – ن- و- ه - ي

Mempunyai empat hukum yaitu: idzhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa.[13]

1) Idzhar

Idzhar secara bahasa artinya *jelas* atau *terang.* Sedangkan secara istilah, idzhar adalah membca atau melafalkan huruf-huruf idzhar dengan jelas tanpa di sertai dengung. Hurufnya yaitu:

ه - ء - ع - خ - غ - ھ

Contoh: مَنْ ءَامَنَ

2) Idgham

Idgham secara bahasa artinya memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu. Sedangkan secara itilah adalah memasukkan huruf yang berharkat sukun ke dalam huruf yang berharkat, sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid. Atau idgham adalah bunyi nun mati atau tanwin di lebur dan di masukkan ke dalam salah satu huruf idgham. Hurufnya yaitu:

ي- ر – م - ل- و - ن

[13] *Ibid*., Hal.19-27

Idgham dibagi menjadi dua, yaitu: *Idgham Bighunnah* (*Idgham* yang dighunnahkan). Adapun hurufnya ada 4 yaitu: و – م– ن - ي

Contoh: أَ نْ نَّقُ ولْ

Idgham Bila Ghunnah (Idgham tanpa ghunnah). Huruf *idgham bila ghunnah* yaitu: ل -ر

Contoh: مِنْ ّرَبِهِمْ

3) Iqlab

Iqlab secara bahasa artinya mengubah atau mengganti sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin yang berubah menjadi *mim*, yang diikhfa'kan pada huruf ba disertai dengan *ghunnah*. Hurufnya yaitu: ب

Contoh: مِن َبعِدِ

4) Ikfa'

Ikhfa' secara bahasa artinya menutup atau menyembunyikan. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf *ikhfa'*, dengan sifat antara *idzhar* dan *idgham* disertai ghunnah. Hurufnya *ikhfa* ada 15 yaitu:

ت - ث - ج – د - ذ -ز- س- ش - ص- ض - ط - ظ - ف - ق – ك

Contoh: عَنتكمْ

b. Hukum Mim Sukun

Setelah kita mempelajari hukum Mim sukun (ـْن) dan Tanwin (ـًـٍـٌ) Hukum Mim sukun terbagi menjadi tiga yaitu :

1) Ikhfa Syafawi

Apabila ada Mim Sukun (مْـ) bertemu dengan huruf Ba (ب) ,maka hukum bacaannya adalah *Ikhfa Syafawi. Ikfa* menyembunyikannya antara bunyi mim (م) dengan Ba (ب) serta berdengung.[14]

2) Idgham Mimi

Apabila ada Mim sukun (مْـ) bertemu dengan mim (م), maka hukum bacaannya di sebut *Idgham mimi* dan boleh juga di sebut *Idgham Mutamatsilain*.

3) Idzhar Syafawi

Apabila ada Mim (مْـ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang 26, yakni huruf hijaiyyah selain Mim (م) dan Ba (ب) , maka hukum bacaannya di sebut *Izhar Syafawi*, tidak di dengungkan, tetapi harus dengan jelas dan nafas tidak terputus.

c. Hukum Lam Tebal Dan Tipis

Lafaz Allah (الله) mempunyai hukum membaca tersendiri membacanya.Adapun cara membacanya ada 2 yaitu:

1) Tafkhim

[14] Abu bakar Akbar, 'Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat DI Sekitar Lingkungan Kampus', *Jurnal BUDIMAS*, Vol.04.No.02 (2020), Hal.2-4.

Apabila Lam (ل) di bacaan Allah di dahului oleh Fathah atau Dhammah, maka haruslah di baca dengan Tebal.

2) Tarqiq

Apabila Lam(ل) di bacaan Allah di dahului oleh harkat kasrah dan semua lam tidak dapat di bacaan Allah maka mesti di baca Tipis.

d. Hukum Bacaan Panjang (مد)

Mad (مد) menurut istilah Tajwid adalah memanjangkan sebutan bacaan lebih dari dua harakat dengan huruf Mad (panjang) pada ketika pertemuannya dengan huruf Hamzah (ء) atau tanda sukun (-ْ) pada garis besarnya. Mad (مد) itu terbagi menjadi dua yaitu:

1) Mad Thabi'i atau Mad Asli

Mad Ashli sering disebut dengan Mad *Thabi'i* yang secara bahasa *Thabi'i* itu berarti tabiat. Adapun Huruf Mad *Tabi'i* itu adalah 3 yaitu: (ا), (ـْو), (ـْي) dengan syarat alif sukun sebelumnya ada huruf berharakat fathah, wawu sukun sebelumnya ada huruf berharakat dhommah, dan ya sukun sebelumnya ada huruf berharkat kasrah. *Thabi'i* artinya biasa.Contohnya:

a) Alif mati/sukun sebelumnya ada huruf berbaris fathah. Contoh: أَيَاكَا

b) Wawu mati/sukun sebelumnya ada huruf berbaris dhomah. Contoh: قَوْلُ

c) Ya mati/sukun sebelumnya ada huruf berbaris kasrah. Contoh: قِيْلَ

Ukuran pembacaan Mad Asli yaitu satu alif atau dua harakat. Mad Asli atau Mad *Thabi'i* adalah hukum Mad yang paling dasar atau pokok. Karena hukum-hukum Mad yang lain (bagian dari Mad *Far'i)* hampir seluruhnya berasal dari Mad Asli.

e. Mad Far'i

Mad *Far'i* ialah apabila sesudah huruf mad berupa hamzah atau sukun atau tasydid, Adapun jenis mad *far'i* meliputi:[15]

1) Hamzah

Ketika Mad Asli bertemu dengan hamzah maka akan melahirkan hukum Mad *Far'i* yaitu:[16]

a) Mad *Wajib Muttasil*, (bertemunya Mad Ashli dengan Hamzah dalam satu kalimat). *Muttasil* artiya bersambung, panjangnya dua alif (4 harakat) atau 2 setengah aif (5 harakat). Contohnya : **جَآءَ**

b) Mad *Jaiz Munfasil*, Apabila Ada Mad *Tabi'i* bertemu dengan hamzah (ء),tetapi hamzah itu di lain perkataan (kalimat), maka hukum bacaannya adalah Mad *jaiz munfasil.jaiz* artinya boleh (di bolehkan) dan *munfasil* artinya terpisah.Cara membacanya boleh di panjangkan seperti Mad *Wajib Muttasil*,dan boleh juga seperti Mad *Tabi'i* saja.

Contoh: **إِنَّآ أَعۡطَيۡنَٰ**

[15] Winda Faradillah, dkk, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid DI Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kec.Latambaga Kab.Koaka', *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol.7.No.7, Juli (2024), Hal.9.
[16] *Ibid*, Hal. 127-18

2) Mad Lazim Mutsaqqal kilmi/Mutawwal

Apabila ada Mad *Tabi'i* bertemu dengan Tasydid di dalam satu perkataan (kalimat), maka hukum bacannya di sebut Mad *Lazim Muttsaqqal Kilmi/Mutawwal*.*Lazim* artinya Pasti atau wajib, *mutsaqqal* artinya Diberatkan, dan *Kilmy* artinya sebangsa perkataan dan *Mutawwal* artinya di panjangkan. Contoh ةٌ, بَ ّ ّ آ ْ نَ

م

3) Mad Lazim Mukhafaf Kilmi

Apabila ada Mad *Tabi'i* bertemu dengan huruf mati (sukun),maka hukum bacaannya di sebut Mad *lazim Mukhaffaf kilmy* membacanya seperti mad *lazim mutawwal*, artinya sepanjang 6 (enam) harakat.

4) Mad Layin

Apabila ada Wawu(و) atau ya sukun (ْي) sebelumnya itu berharkat Fathah, maka hukum bacannya di sebut mad *layin* dan cara membacanya sekedar lunak dan lemas. *Layyin* artinya (َمْد َلْين) ialah Lunak dan Lemas.

5) Mad 'Arid Lissukun

Apabila ada waqaf (وقف) atau tempat berhenti membaca, sedang sebelum waqaf itu ada Mad *Tabi'i* atau mad *layin*, maka hukum bacaannya dan cara membacanya di sebut Mad '*Arid Lissukun*, ada 3 macam :

a) Yang lebih utama, supaya di baca panjang, sama dengan Mad *Wajib Muttasil*(6 harakat).

b) Yang pertengahan, di baca empat harkat, yaitu dua kali Mad *Tabi'i.*

c) Yang pendek, yakni boleh hanya di baca seperti Mad *Tabi'i* biasa (2 Harakat).

'Arid artinya ialah yang bertemu atau yang mendatang, *Li* artinya ialah karena dan sukun artinya ialah mati.

6) Mad Silah Qasirah

Apabila ada HA Dhammir sedangkan yang berupa (هـ)sebelum ada huruf hidup (berharkat)maka hukum bacaannya dan cara membacanya mesti Mad *Silah Qasirah*, panjangnya sama seperti Mad *Tabi'i* (2 harakat). *Silah* artinya berhebungan dengan *Qasirah* artinya pendek. Perhatian: apabila sebelum ha dhammi tadi huruf mati (sukun) atau apabila di hubungkan dengan huruf yang lain sesudahnya, maka ha tidak boleh di baca panjang.

7) Mad Silah Thawilah

Apabila ada Mad *Silah Qasirah* bertemu dengan hamzah (ء) maka hukum bacaannya di sebut Mad *Silah Thawilah*, sedangkan cara membacanya seperti Mad *Jaiz Munfassil*.

8) Mad Iwad

Apabila ada Fathahtain atau (ـً) yang jatuh pada waqaf (pemberhentian) pada khir kalimat, maka hukum bacaannya di sebut Mad *iwad* dan cara membacanya menjadi di panjangkan seperti Mad *Tabi'i* dan tidak di baca seperti Tanwin. *Iwad*

artinya adalah ganti, yaitu tanwin tadi di ganti dengan mad atau alif yang menyebabkan bacaan panjang itu.

Contoh : سَمِيْعٌ

9) Mad Badal

Apabila ada Hamzah (ء) bertemu dengan Mad, maka hukum bacaannya adalah Mad *Badal* dan membacanya tetap seperti Mad *Tabi'i*. *Badal* artinya ialah ganti.

10) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf

Apabila ada permulaan surat dari Al-Qur'an ada terdapat salah satu atau lebih maka hukum bacaannya (ط - ي -ح- ر -ه) dari antara huruf yang lima dan di baca Mad *Lazim Harfi Mukhaffaf* membacanya juga panjang, sepanjang Mad *Tabi'i* atau 2 harakat.

11) Mad Tamkin

Tamkin artinya menepatkan atau penetapan.Hal tersebut apabila ada ya sukun (ي) yang di dahului dengan ya yang bertasydid maka hukum bacaannya di sebut Mad *Tamkin.*

12) Mad Farqi

Ada satu macam mad yang di dalam Al-Qur'an hanya terdapat di empat tempat, cara membacanya harus *farqi*, Mad itu di namakan Mad Maksudnya Membedakan Antara *Uslub* Pertanyaan Atau Bukan Pertanyaa. Jadi di panjangkan itu

supaya jelas bahwa bahasa kalimat itu berbentuk pertanyaan. Empat tempat itu ialah:

a) Dua tempat di surah Al-An'am
b) Satu tempat di surat Yunus
c) Satu tempat di surat An-Naml
d) Al-Baqarah 1-20 .

f. Hukum Qalqalah

Qalqalah (قُلْقَلَةٌ) artinya getaran suara saat mengucapkan huruf mati kemudian mengeluarkan tekanan kuat. *Qalqalah* ini di bagi menjadi dua yaitu [17]

1) Qalqalah Kubra (besar)

Huruf Qalqalah yang berbaris hidup,di matikan karena Waqaf, inilah Qalqalah paling Utama.

Contoh : إِ ۡذَاوَقَبۡ

2) Qalqalah Sugra (kecil)

Adapun Qalqalah *Kubra* ialah Qalqalah kecil, yaitu apabila huruf qalqalah (dimatikan karena di waqafkan) terletak di akhir bacaan atau ayat. Qalqalah *Sugra* adalah Qalqalah kecil, yaitu tidak begitu kuat pantulan suaranya. Huruf Qalqalah itu ada 5 huruf yaitu:

Qaf (ق) , Ba (ب), Tha (ط), Jim (ج) , Dal (د)

[17] Rahmawan,A.R,*Buku Praktis Belajar Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an* (Klaten:Caesar Media Pustaka,2021), Hal.103

a) Apabila salah satu huruf Qalqalah yang sukun (mati) dan matinya itu dari asal kata-kata dalam bahasa arab maka, hukum bacaannya di sebut Qalqalah *Sugra* dan cara membacanya harus bergerak dan berbunyi seperti membalik.
b) Apabila mati atau sukunnya huruf lima yang tersebut diatas, dari sebab waqaf berhenti, maka hukum bacaanya di sebut Qalqalah Kubra. cara membacanya lebih jelas dan lebih berkumandang.

Ruang Lingkup materi Ilmu Tajwid dalam penelitian ini dibatasi sesuai dengan materi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs. Negeri 3 Kuansing. Dikarenakan Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Negeri 3 Kuansing. Adapun Materi Ilmu Tajwid yang di maksud adalah Hukum bacaan *Mad. (*Mad *Tabi'i dan* Mad *Far'i (*Mad *Wajib Muttashil, Dan* Mad *Jaiz Mumfashil).*

Adapun Mad secara umum terbagi menjadi Mad *Tabi'i* dan Mad *Far'i*, berikut hukum bacaan Mad jumlahnya ada 24 macam, tetapi pada pokok bahasan Mad dalam penelitian ini fokus pada Tiga Hukum yang sesuai dengan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs. Negeri 3 Kuansing.

a. Mad Tabi'i yaitu Mad Ashli sering disebut dengan Mad *Thabi'i* yang secara bahasa *Thabi'i* itu berarti tabiat. Mad Asli atau Mad *Thabi'i* adalah hukum Mad yang paling dasar atau pokok. Karena hukum-hukum Mad yang lain (bagian dari Mad *Far'i)* hampi r seluruhnya berasal dari Mad Asli.

b. Mad *Wajib Muttashil*, (Bertemu Mad Asli dengan Hamzah dalam satu Kalimat).

c. Mad *Jaiz Munfashil*, apabila ada Mad *Tabi'i* bertemu dengan Hamzah, tetapi Hamzah itu di lain perkataan (kalimat)maka hukum bacaannya adalah Mad *Jaiz Munfashil*. *Jaiz* artinya boleh (di bolehkan) dan *Munfashil* artinya terpisah.

d. Indikator

1) Menjelaskan Pengertian Mad *Tabi'i,* dan Mad *Far'i* (Mad *Wajib Muttashil*, dan Mad *Jaiz Munfashil*).

2) Mengidentitfikasikan ciri-ciri Hukum bacaan Mad *Tabi'i* dan Mad *Far'i*(Mad *Wajib Muttashil,* dan Mad *Jaiz Munfashil*).

3) Mendeskripsikan cara Membaca Mad *Tabi'i* dan Mad *Far'i* (Mad *Wajib Muttashil*, dan Mad *Jaiz Munfashil*).

4) Menganalisis Hukum bacaan Mad *Tabi'i* dan Mad *Far'i* (Mad *Wajib Muttashil*, dan Mad *Jaiz Munfashil*).

5) Menyimpulkan cara membaca Mad *Tabi'i* dan Mad *Far'i* (Mad *Wajib Muttashil*, dan Mad *Jaiz Munfashil*).

6) Mendemontrasikan Hukum bacaan Mad *Tabi'i* dan Mad *Far'i* (Mad *Wajib Muttashil*, dan Mad *Jaiz Munfashil*).

7) Menyimak Hukum bacaan Mad *Tabi'i* dan Mad *Far'i* (Mad *Wajib Muttashil*, dan Mad *Jaiz Munfashil*).[18]

[18] Khairunnisa, Sopiatun Nahwiyah, and Ikrima Mailani, 'Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid(Pada Hukum Bacaan Mad) Terhadap Bacaan Al-Qur'an Al-Qur'an Santriwati Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs.Ponpes Syafaaturrasul Kec.Kuantan Tengah Kab.Kuansing', *JOM FTK UNIKS*, Vol.3.No.2, Hal.144.

3. Kemampuan Membaca Al- Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.[19] Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup tersebut mendapat awalan pe an akhiran an.[20] Pengertian kemampuan dalam KBBI kata-kata kemampuan yang mendapat awalan (ke) dan mendapat akhiran (an) yang memiliki arti bisa atau sanggup dalam melakukan segala hal apapun.[21] Sedangkan membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks,[22]termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharajul huruf yang tepat.[23] Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa

---

[19] Depdisnas,*Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakrta: Balai Pustaka, 2004), Hal. 707
[20] Team Penyusun Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008), Hal. 565.
[21] Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997). Hal. 609.
[22] Erwin Harianto, 'Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa', *Jurnal DIDAKTIKA,* Vol.9.No.1, Februari (2020), Hal.2.
[23] Teti Nuraini,kemampuan membaca al-quran sesuai ilmu tajwid siswa sekolah menengah atas datuk batu hampar kecamatan tenayan raya pekanbaru,*skripsi Uin suska riau* 2022.

muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah.[24]

Jadi, dapat di simpulkan bahwa meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an adalah upaya guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an yang awalnya peserta didik tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah tajwid agar dapat merubah peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan sesuai ilmu tajwid.

b. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun Kriteria dalam kemampuan Membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Kemampuan dalam memahami dan membedakan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya.
2) Kemampuan dalam mengucapkan dan melafadzkan kalimat yang terdapat dalam Al-Qur'an.[25]
3) Memahami dalam hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.[26]

---

[24] Rama Joni, dkk, 'Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa', *Journal of Education and Instruction*, Vol.3.No.1, Juni (2020), Hal.60.
[25] Departemen Agama R.I., *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, 2003, Hal.39.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kriteria untuk Kemampuan membaca Al-Qur'an, Meliputi kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan pengetahuan Tajwid, kemampuan membaca huruf Hijayyah dengan benar sesuai Makhrajnya, dan pembacaan Al-Qur'an harus sesuai dengan ajaran yang di sampaikan oleh Nabi Muhammad Saw yaitu dengan kaidah ilmu tajwid.

c. Indikator Kemampuan membaca Al-Qur'an

Adapun indiktor dalam Kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda.

2) Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan ilmu Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan Panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafhim dan sebagainya.

3) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.[27]

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal:[28]

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis

---

[27] Alaika M Bagus Kurnia, 'Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Yppp. An-Nuriyah Surabaya', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol.5.No.2, September (2019), Hal.96.

[28] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 138

Adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Misalnya, seseorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an.

b) Faktor Psikologis

Faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor psikologis meliputi: (1) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang. (2) Minat, yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi. (3) Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik.

2) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Segala sesuatu yang ada di sekitar siswa merupakan lingkungan sosialnya. Misalnya seorang siswa tumbuh diantara keluarga yang agamis maka dia akan tumbuh menjadi seorang siswa yang agamis, jika seorang siswa tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak terlalu agamis dan kondisi sosial masyarakatnya juga banyak yang menganut agama yang berbeda, maka kemungkinan besar siswa tersebut juga tumbuh sebagai siswa yang tidak terlalu agamis dan tidak terlalu mengenal perbedaan antara agamanya dan agama yang dianut orang lain. Selain kondisi sosial keluarga dan masyarakat, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Misal, siswa yang pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an di Madrasah akan berbeda hasilnya dengan siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an sebelumnya.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang siswa, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor tersebut dinilai menjadi salah

satu penentu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Seperti contoh, siswa tidak akan nyaman belajar di gedung sekolah yang kumuh, bocor di saat hujan dan banyak hal lainnya. Letak sekolah yang berada di tempat tidak semestinya (di tengah kuburan, misal) juga menentukan tingkat kenyamanan siswa ketika belajar.[29]

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an menurut Bahasa berarti bacaan dari lafadz qara'a yaqra'u qur'anan. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang merupakan mukjizat dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Mengamalkannya wajib dan membacanya mengandung ibadah. Hadits menurut bahasa, artinya baru, menurut bahasa juga, haditst berarti "Sesuatu yang dibicarakan atau di nukil". Sedangkan menurut istilah haditst adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw. baik berupa perkataan, perbuatan taqrir (persetujuan) atau sifat.[30]

Berdasarkan pengertian diatas dapat di pahami bahwa bidang studi Al-Qur'an hadits merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang khusus mempelajari Al-Qur'an dan Hadits agar peserta didik mampu dengan fasih membaca Al-Qur'an , menghafalnya, menerjemahkannya

[29] Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadits*, Vol.2.No.2 Agustus (2020), Hal.151.

[30]Mira Andayani Dkk, 'Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTS Mathla'ul Anwar Sukaluyu Kecamatan Nanggung', *Jurnal Tarbiatuna*, Vol.1.No.1 April (2021), Hal.21.

serta mengetahui isi kandungan baik dari sisi ibadah hukum riwayat dan sebagainya serta mampu mengamalkan ayat-ayat dan hadits pilihan yang selaras dengan kehidupan mereka.

5. Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari kaidah pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an agar sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Fungsi utama ilmu tajwid adalah menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an sehingga terhindar dari kesalahan dalam melafalkan ayat-ayatnya. Dengan demikian, penguasaan ilmu tajwid menjadi syarat dasar dalam mencapai bacaan yang tartil dan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kelancaran, tetapi juga dari ketepatan dalam menerapkan hukum tajwid dan ketepatan makhraj huruf. Hal ini sejalan dengan pendapat Sayuti yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup indikator penguasaan ilmu tajwid. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman ilmu tajwid berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini juga diperkuat oleh perintah Allah SWT dalam QS. Al-Muzzamil ayat 4 yang memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil :

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا (٤)

Artinya : "*Bacalah Al-Qur'an dengan Tartil"* (Q.S Al-Muzammil:4)

Meskipun banyak orang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, masih

ditemukan kesalahan dalam pelafalan akibat kurangnya perhatian terhadap kaidah ilmu tajwid. Oleh sebab itu, pemahaman ilmu tajwid perlu dikedepankan sebelum mempelajari keterampilan membaca Al-Qur'an agar bacaan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang benar.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan dan sejenis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sehingga dapat dijadikan acuan perbandingan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Relevan

No	Nama, Judul Dan Tahun
1	Penelitian yang dilakukan oleh Teti Nurnaini, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tahun 2022. Dengan judul "Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu Tajwid siswa sekolah menengah atas datuk batu hampar Kec.Tenayan Raya Pekanbaru"
	Persamaan
	Persamaan penelitian Teti Nurnaini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Teknik pengumpulan data penelitian Putri Febrianti sama dengan teknik pengumpulan data dengan Penulis yaitu, observasi,

	tes, dan dokumentasi. Dan keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa
	Perbedaan
	Perbedaan penelitian Teti Nurnaini dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Lokasi penelitian, lokasi peneliti Teti Nurmaini berlokasi di Kec.Tenayan Raya Pekanbaru sedangkan peneliti berlokasi di MTs. Negeri 3 Kuansing 2) Fokus penelitian,Teti Nurmaini fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid sedangkan peneliti fokus kepada pengaruh penerapan kaidah ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Q ur'an siswa 3) penelitian Teti Nurnaini tidak menyebutkan mata pelajaran yang spesifik sedangkan penulis sebaliknya yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
	Hasil Penelitian
	kemampuan membaca al-Quran sesuai Ilmu tajwid siswa SMA Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru dikategorikan "Kurang Mampu" dengan rata-rata 54,33 berada diantara 40-55 hal ini terlihat dari hasil tes. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Quran sesuai ilmu tajwid siswa SMA Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru terlihat dari faktor Internal dan faktor Eksternal.
2	Rizki Ahmad Nursoim, Institud agama islam Negeri Metro Tahun 202s. Dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap

	Kemampuan membaca AL-Qur'an santri kelas Isti'dad Pondok pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur"
	Persamaan
	Persamaan penelitian yaitu 1) sama-sama membahas tentang pengaruh ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an 2) Kedua judul berfokus kepada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa 3) Kedua judul penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif (pengaruh)
	Perbedaan
	Perbedaan penelitian Rizki Ahmad Nursoim dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Lokasi penlitian Rizki Ahmad Nursoim berlokasi di Pondok pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Lampung Timur sedangkan penulis di MTs. Negeri 3 Kuansing 2)Subjek penelitian yaitu Rizki Ahmad Nursoim berfokus pada santri kelas isti'dad sedangkan peneliti berfokus pada siswa kelas VII MTs 3) Rizki Ahmad Nursoim tidak menyebutkan mata pelajaran yan spesifik sedangkan peneliti menyebutkan Mata pelajarannya 4) judul Rizki Ahmad Nursoim fokus kepada pengaruh pembelajaran ilmu tajwid, sedangkan peneliti fokus kepada penerapan ilmu tajwid.
	Hasil Penelitian
	ada pengaruh signivikan antara pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang di terima maka, peneliti melakukan dengan cara

	membandingkan r hi*tung* yang diperoleh dengan besarnya r tabel yang terdapat dalam tabel nilai r pearson product moment dengan memperhitungkan terlebih dahulu. Jadi, pada taraf signifikan 5% diperoleh r *tabel* sebesar 0,098 sedangkan r hitung sebesar 0,275. Angka tersebut menunjukkan bahwar hitung >r hitung yaitu 0,257 > 0,176, maka penelitian yang dilakukan dinyatakan valid. Dalam penelitian ini hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.
3	Siti Zakiyatul Wafa, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Tahun 2021. Dengan judul "Penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)"
	Persamaan
	Persamaan penelitian Siti Zakiyatul Wafa dengan penelitian penulis yaitu: 1) sama-sama membahas tentang Penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. 2) sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan membacaAl-Qur'an 3) Keduanya sama-sama menyebutkan mata pelajaran yang terkait dengan Al-Qur'an (BTQ Dan Al-Qur'an Hadits)
	Perbedaan
	Perbedaan penelitian 1) Siti Zakiyatul Wafa berfokus kepada penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti lebih fokus ke pengaruh penerapan kaidah ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. 2) Siti

	Zakiyatul Wafa tidak menyebutkan kelas secara spesifik sedangkan peneliti menyebutkan kelasnya yaitu di kelas VII MTsN 3) Lokasi penelitian Siti Zakiyatul Wafa tidak di sebutkan secara spesifik sedangakan peneiti menyebutkan bahwa penelitian akan di lakukan di MTs. Negeri 3 Kuansing
	Hasil Penelitian
	Penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-qur'an pada mata pelajaran BTQ menunjukan adanya peningkatan. Proses kegiatan ini meliputi 3 tahapan, yaitu: 1) Tahap Persiapan (Pendahuluan), 2) Tahap Pelaksanaan (Inti), serta 3) Tahap Evaluasi/Tindak Lanjut (Penutup). berdasarkan hasil penelitian terhadap bacaan surah Al-Zalzalah dari 15 orang siswa sebagian besar yakni 11 orang siswa yang membaca surah al-zalzalah dengan cara yang benar sesuai dengan kiadah ilmu tajwidnya dan terdapat 4 orang siswa yang belum benar bacaannya.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Pemahaman ilmu Tajwid. Kemudian perbedaannya terletak pada judul terdahulu mengenai Variabel Y nya pembelajaran, dan penguasaan dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran nya. Sedangkan peneliti menggunakan pengaruh pemahaman ilmu tajwid siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selanjutnya

Lokasi penelitian dan jenjang pendidikan yang akan peneliti lakukan juga berbeda dengan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifkasi sebagai masalah yang penting.[31] Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

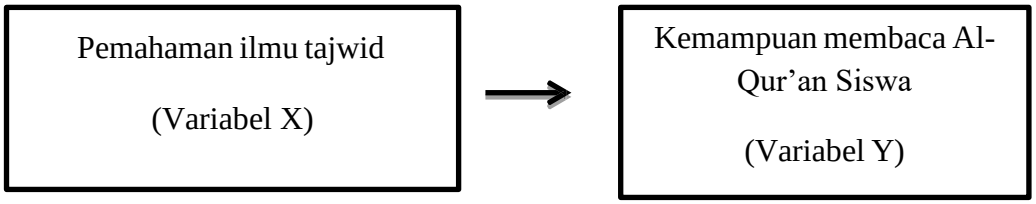

Keterangan:

= variabel yang diteiti

= arah pengaruh yang diteliti

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Namun, jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan daripada fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga

[31] Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), Hal. 95.

disebut sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan sebagai jawaban data.[32]

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian di atas dapat disusun Hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha. terdapat pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dikelas VII di MTs. Negeri 3 Kuansing.

Ho. tidak ada pengaruh pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas VII di MTs. Negeri 3 Kuansing.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pemahaman Ilmu Tajwid sebagai variabel bebas (X) dan Kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai varibael terikat (Y).

Tabel 2.2

Defenisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1	Pemahaman Ilmu Tajwid (X)	1) Siswa menjelaskan Pengertian Mad *Tabi'i,*dan Mad *Far'i*(Mad *Wajib Muttashil*, dan Mad *Jaiz*

[32] *Ibid*., hlm. 99.

		Munfashil). 2) Siswa Mengidentifikasikan ciri-ciri Hukum Bacaan Mad *Tabi'i,*dan Mad *Far'i*(Mad *Wajib Muttashil*, dan Mad *Jaiz Munfashil*). 3) Siswa Mendeskripsikan cara membaca Mad *Tabi'i,*dan Mad *Far'i*(Mad *Wajib Muttashil*, dan Siswa Mad *Jaiz Munfashil*). 4) Siswa Menganalisis Hukum bacaan Mad *Tabi'i,*dan Mad *Far'i*(Mad *Wajib Muttashil*, dan Mad *Jaiz Munfashil*). 5) Siswa Menyimpulkan cara membaca Mad *Tabi'i,*dan Mad *Far'i*(Mad *Wajib Muttashil*, dan Mad *Jaiz Munfashil*). 6) Siswa Mendemontrasikan Hukum bacaan Mad *Tabi'i,*dan Mad *Far'i*(Mad *Wajib Muttashil*, dan Mad *Jaiz Munfashil*).

		7) Menyimak Hukum Bacaan Mad *Tabi'i,*dan Mad *Far'i*(Mad *Wajib Muttashil*, dan Mad *Jaiz Munfashil*).
2	Kemampuan membaca Al-Qur'an (Y)	1) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. 2) Ketepatan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid 3) Kesesuaian membaca Al-Qur'an dengan Makhrijul Huruf.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Asosiatif Kausal, yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua variabel atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab-akibat, jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu pemahaman materi ilmu tajwid dan Dependen (yang di pengaruhi) yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Desain penelitian ini adalah Non Eksperimen.[33]

B. Lokasi Penelitian dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di MTs. Negeri 3 Kuansing Jl. Imam Saleh, Pasar Inuman, Kec. Inuman, Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah di lakukan dalam kurun waktu 3 bulan terhitung setelah proposal ini di seminarkan pada ujian seminar proposal tanggal 07 Mei 2026 sampai 20 Agustus 2026 di Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

[33] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Penerbit Alfabeta,Bandung 2019), Hal. 16

C. Populasi dan Sampel

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya bahwa yang dimaksud dengan Populasi dan Sampel adalah sebagai berikut.[34]

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini seluru h siswa kelas VII MTs. Negeri 3 Kuansing yang berjumlah 77 siswa.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII-1	13	7	20
2	Kelas VII-2	16	4	20
3	Kelas VII-3	14	6	20
4	Kelas VII-4	7	10	17

[34] Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: CV Alvabeta, Oktober 2019), hal. 126-127

Total	50	27	77

Sumber: Arsip MTs Negeri 3 Kuantan Singingi

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel.[35] Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 77 siswa.

Total sampling. Dengan Rumus =

$$n = N$$

$$n = 77$$

Keterangan:

$n = Jumlah\ sampel$

$N = Jumlah\ Populasi = 77$

[35] *Ibid.*, hal. 133

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan teknik, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

   Obsevasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik .Observasi adalah suatu proses pengamata dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu.[36]Dapat disimpulkan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mementingkan pengamatan indra dan hal-hal yang penting yang di pandang perlu sebagai data pendukung dan menggunakan data sistematis.

2. Tes

   Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Khusus untuk tesprestasi belajar yang biasa digunakan di sekolahan atau di Madrasah dapat dibedakan menjadi dua yakni tes tertulis dan tes lisan.[37]

3. Wawancara

   Wawancara adalah proses tanya jawab di dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang terdiri dari dua orang dengan bertatap muka secara langsung untuk mendapatka informasi yang diperlukan

[36] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Rosda Karya, 2009), Hal. 153
[37] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hal 138-139.

oleh peneliti. Melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.[38]

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian adalah wawancara terstruktur dan semi terstruktur, dengan pertanyaan yang dapat diubah sesuai keadaan. Wawancara ini dilangsungkan dengan guru yang bersangkutan yaitu ibu Nur Hasni. selaku guru Al-Qur'an Hadits.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, maupun kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.[39]

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian di olah dengan statistik yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.[40] Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk

[38] *Ibid*, Hal 62.
[39] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal 234.
[40] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*…, Hal. 103.

menjawab rumusan masalah.[41] Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana.

Model Regresi di nyatakan dengan persamaan sebagai berikut:[42]

$$Y = a + Bx + e$$

$$a = \frac{\Sigma y - b\Sigma x}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma(xy) - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{(\Sigma X2) - \frac{\Sigma X)2}{n}}$$

e = *Error*/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

Keterangan :

a = Intercept (konstanta) dan b = Koefiseien regresi

a = Nilai y taksiran pada saat x = 0

b = Koefisien regresi = yang menunjukkan besarnya perubahan untuk unik akibat adanya perubahan tiap satu unit x

x = Independent variabel/ variabel bebas/ variabel yang di pengaruhi varibel lain dalam hal ini variabel b.

Y = Dependent Variabel/Variabel tidak bebas /Variabel yang di pengaruhi lain.

---

[41] Prof.Dr.Sugiyono.(Bandung: CV Alvabeta, Oktober 2019), Hal.253

[42] Dwi Poni Egistin and others, 'Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Penerapannya', *Cahaya Nusantara*, Vol.1.No. 2, Hal.73.

a) Uji Validitas

Uji Validitas instrumen di gunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada Tes Pemahaman Ilmu Tajwid. Uji Validitas instrumen ini jumlahnya pada pertanyaan Tes uji coba sebanyak 6 butir untuk Variabel X (Pemahaman Ilmu Tajwid).

Setelah data tersebut terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan SPSS 27. Untuk Pengambilankeputusan uji validitas sebagai berikut**:**

a. Jika Signifikan < 0,05 maka item pertanyaan tersebut valid dan bisa di gunakan untuk penelitian.

b. Jika Signifikan > 0,05 maka item pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak bisa di gunakan untuk penelitian.

Berdasarkan uraian ditas maka hasil uji coba validitas instrumen penelitian dapat di sajikan :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Angka Penelitian Variabel X

No	Pernyataan	Signifikansi	Probabilitas	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,001	0,05	Valid
2	Pertanyaan	0,001	0,05	Valid
3	Pertanyaan 3	0,014	0,05	Valid
4	Pertanyaan 4	0,001	0,05	Valid
5	Pertanyaan 5	0,001	0,05	Valid

6	Pertanyaan 6	0.001	0,05	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data Uji Validitas menggunakan SPSS

b) Uji Reabilitas

Uji Reabilitas di gunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada tes Variabel X, maksudnya adalah apakah alat tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tepat dan konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji Reabilitas lanjutan dari uji Validitas, di mana item yang masuk pengujianadalah yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reabilitas atau tidak, yaitu apabila reabilitas >0,006 maka instrumen reliabel.

Tabel 3.3 Uji Reabilitas Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,549	7

Sumber: Hasil Pengolahan data Uji Reabilitas menggunakan SPSS

Out put pertama menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk di proses dan data yang di keuarkan untuk di proses. Sedangkan output kedua hasil dari analisis reabilitas dengan teknik cronbach Alpha.

Tabel 3.4 Uji Reabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,070	8

Sumber: Hasil Pengolahan data Uji Reabilitas menggunakan SPSS

Output Pertama menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk di proses dan data yang di keluarkan untuk di proses. Sedangkan output kedua hasil dari analisis reabilitas dengan teknik Crombach Alpha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan rumus Regresi Linier sederhana maka di dapatkan lah kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh pemahaman Ilmu Tajwid (variabel X) terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (variabel Y). Kesimpulan ini di ambil dengan melihat persamaan Y = 69,779 – 0,075X di mana terdapat pengaruh negatif (-) Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa. Adapun pada uji Signifikansinya di temukan bahwa nilai Sig 0,317 > Probabilitas 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan Pad uji t, di dapatlah persamaan nilai t^{hitung} -0,026 < nilai t^{tabel} 1,992 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Negeri 3 Kuantan Singingi di mana pengaruh yang di timbulkan sebesar 0,013%.

B. Saran

Dengan tidk bermaksud mengurangi rasa hormat, peneliti mencoba akan memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bermanfaat yang di dasarkan hasil penelitian ini yakni:

1. Bagi Guru, Diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits khususnya materi Mad Tabi'i dan Mad Far'i agar siswa paham betul mengenai ilmu tajwid khususya Mad Tabi'i dan

Mad Far'i sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang benar sesuai ilmu tajwid.

2. Bagi siswa, agar percaya diri dn berani menyampaikan pendapat ketika dalam proses pembelajaran dan sering-seringlah menambah wawasan ilmu dengan mencari ilmu di referensi lain.
3. Bagi Pembaca, di harapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Akbar, Abu bakar, 'Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat DI Sekitar Lingkungan Kampus', *Jurnal BUDIMAS*, Vol.04 (2020), Hal.2-4

Aulia, Fitri, 'Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V Di MIN 1 Bandar Lampung', *Skripsi UIN RADEN INTAN LAMPUNG*, Hal. 18

Departemen Agama R.I, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, 2003, Hal.39

Egistin, Dwi Poni, M Yahdi Rauza, Rohanda Has Ramadhan, Sagita Ramadani, and Kata Kunci, 'Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Penerapannya', *Cahaya Nusantara*, Vol.1, Hal.73

Faradillah, Winda, Suhrah, and Muhammad Akbar, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid DI Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kec.Latambaga Kab.Koaka', *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol.7, Hal.9

Harianto, Erwin, 'Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa', *Jurnal DIDAKTIKA*, Vol.9, Hal.2

Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti, 'Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa', *Journal of Education and Instruction*, Vol.3, Hal.60

Khairunnisa, Sopiatun Nahwiyah, and Ikrima Mailani, 'Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid(Pada Hukum Bacaan Mad) Terhadap Bacaan Al-Qur'an Al-Qur'an Santriwati Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs.Ponpes Syafaaturrasul Kec.Kuantan Tengah Kab.Kuansing', *JOM FTK UNIKS*, Vol.3, Hal.144

Khofifah, Sinta Nur, and Anita Puji Astutik, 'Implementasi Pembelajaran Al- Qur ' an Braille Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Implementation of Braille Al-Qur ' an Learning in Improving the Ability To Read the Qur ' an', *Jurnal Budimas*, Vol.04, Hal.3

Kurnia, Alaika M Bagus, 'Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Yppp. An-Nuriyah Surabaya', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol.5, Hal.96

Mahdali, Fitriyah, 'Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadits*, Vol.2 (2020), Hal.151

Marwati, Wulan, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata

Pelajaran Ilmu Tajwid Materi Hukum Mim Mati Melalui Metode Example Non Example Kelas V Di TPQ Miftahul Hidayah', *Proposal Penelitian*, 2021, Hal.1

Milatuchulwiyah, 'Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an Mathla'ul Huda Ambarawa Pringsewu', *Skripsi, IAIN Metro*

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal.138

Nupus, Syifa Hayatun, Ahmad Mulyadi Qasim, and Retno Triwoelandari, 'Pengaruh Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Sesuai Kaidah Tajwid Di Ponpes Talimul Qur ' an Tsani', *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol.23 (2024), Hal.147

Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D(* Bandung: Alfabeta, 2020), Hal.95

Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D(* Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 16

Sulaiman, Husnan, and Tetah Alawiyah, 'Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an', *Jurnal Masagi*, Vol.2, Hal.4

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 234.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hal. 138-139.

Team Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Media Pustaka Phoenix ,2008), Hal.565

Teti Nuraini,Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu Tajwid siswa sekolah Menengah atas datuk batu hampar ke c.Tenayan Raya pekanbaru,*Skripsi Uin Suska Riau 2022.*

Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) 633.

Ust M. Al Mahfani, Pelajaran Tajwid Mudah dan Praktis (Jakarta : Sandro Jaya, 2010), Hal.7

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Yogyakarta:PT PUSTAKA BARU, tahun 2014)*, Hal. 39.